

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Teknologi merupakan hasil pemikiran akal budi manusia yang sangat membantu kehidupan manusia untuk memberikan kemudahan serta menyajikan hiburan-hiburan yang ada didalamnya. Teknologi adalah hasil karya manusia yang telah melalui berbagai proses untuk memberikan kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Media ialah suatu sarana untuk berkomunikasi antara pengguna yang satu dengan yang lainnya. Dalam buku Rayandra Asyhar media sosial disebut dengan istilah pengantara dan media sosial itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *social media*, yang berfungsi sebagai suatu pengantara atau pengantar suatu pesan dari seseorang ke orang lain. Komponen media ini ialah pengirim dan penerima, media sosial memungkinkan penggunanya menciptakan sebuah komunitas secara dari dalam berbagi informasi, ide dan banyak kegunaanya lainnya.⁷

Menurut Ahmad Setiadi dalam jurnalnya yang berjudul "*Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*", mengatakan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempersentasikan dirinya maupun berinteraksi,

⁷ Rayandra, Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.⁸ Media sosial adalah alat pengantara di internet yang memberi peluang kepada penggunanya untuk memperkenalkan penggunanya melalui kerjasama, interaksi, berkomunikasi dan berbagi dengan pengguna lainnya, selanjutnya menciptakan hubungan sosial secara virtual. Melalui media sosial, para pengguna dengan mudah berbagi, berpartisipasi, menciptakan komunitas baru melalui dunia virtual.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan hasil teknologi ciptaan manusia yang dapat digunakan melalui internet dengan tujuan untuk mempermudah dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, mendapatkan informasi membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Macam-Macam Media Sosial

Menurut Dinda S. Puspitarini, dalam jurnalnya yang berjudul "*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi*" mengatakan bahwa beberapa jenis media sosial antara lain:⁹

a. *Instagram*

Instagram merupakan asal kata *insta* yang diambil dari kata *insta* seperti kamera Polaroid yang pada masanya lebih dikenal

⁸ Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal: Humaniora Bina Sarana Informatika* 2, no. 1 (Juli 2016): 102-155.

⁹ Puspitarini, Dinda. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi," *Jurnal: Komunikasi* 3, no. 1, (Februari 2019): 124-133.

dengan sebutan *foto insta* yang lebih mudah untuk mengupload foto-foto, sedangkan *Gram* berasal dari kata *telegram* dengan mengirim informasi terhadap pengguna lain dengan cara yang lebih cepat dan akurat.

b. *Facebook*

Facebook adalah sebuah layanan internet yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan *informasi* di berbagai penjuru. *Facebook* awalnya digunakan melalui komputer biasa, dan akhirnya bisa dijalankan dengan menggunakan *handphone* yang menampilkan, foto-foto dan data dari pengguna facebook. Menurut Muhammad Hanafi, dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar", mengatakan bahwa facebook adalah salah satu website jaringan yang dapat membuat penggunanya untuk bisa menonjolkan dirinya, keinginannya melalui foto maupun video.¹⁰

c. *WhatsApp*

WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan teknologi yang berfungsi untuk adanya perkembangan teknologi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi baik lewat chat maupun lewat telepon ke sesama

¹⁰ Hanafi, Muhammad. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2016 1, no.2 (agustus 2016): 97-105.

pengguna.¹¹ Ciri khas aplikasi ini yaitu, foto, video yang diunggah hanya bisa dilihat oleh orang yang menyimpan nomor *WhatsApp*.

d. *Tiktok*

Tiktok adalah aplikasi yang memiliki keunikan tersendiri, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa efek yang terdapat dalam aplikasi ini contohnya, pembuatan video singkat dengan menyajikan pilihan efek dimana efek tersebut akan mempercantik si pengguna *serta* bermacam-macam efek dan juga berbagai macam video lainnya.¹²

B. Aplikasi Tiktok

1. Definisi Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek unik dan menarik yang bisa digunakan para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membantu video yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video, musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.¹³ Aplikasi ini adalah aplikasi mulai dari pembuatan video dengan durasi 15 detik, 60 detik, 3 menit dan 10 menit *serta* menyediakan kamera yang didukung oleh musik, yang sangat digemari

¹¹ Ibid., 4.

¹² Fatimag, Suci Dewi. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal: Education and Humanity* 1, no. 2, (September 2021): 203-212.

¹³ Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sarana Indonesia," *Jurnal: Math Educator Nusantara* 8, no. 2, (Oktober 2022): 235-240.

oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi tiktok ini juga merupakan, aplikasi yang menyajikan video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya, serta bisa meniru dari beragam macam video yang lewat pada beranda tiktok yang dapat dibuat oleh kalangan anak-anak sampai kepada lansia. Aplikasi tiktok dapat membuat penggunanya merasa terhibur, serta membuat penggunanya dikenal dan terkenal.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018, jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *youtube*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Mayoritas dari penggunaan aplikasi tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada tanggal 3 juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan menerima laporan yang mengeluh tentang aplikasi tiktok, yang terhitung sampai pada tanggal 3 juli tersebut. Laporan masuk mencatat 2.853 laporan.¹⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok

¹⁴ Bohang, Fatimah Kartini. "Pengguna Internet Indonesia," *Jurnal: Manajemen dan Kewirausahaan*, 1 no. 2 (Juni 2018): 101-124.

Menurut Demmy Deriyanto, dalam penggunaan tiktok terdapat faktor internal (Dalam) dan faktor eksternal (Luar). Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar sebagai berikut:¹⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berisi dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang manusia alami dengan senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal. Jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tiktok maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru serta meningkatkan kreatifitas setiap penggunanya. Dilihat dari sisi negatifnya aplikasi ini juga dapat

¹⁵ Deriyanto, Demmy. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang Terhadap Tiktok," *Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2, (Januari 2018): 78-85.

membuat penggunanya merasa malas atau malas bergerak *mager*, lupa dengan segala pekerjaannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penggunaan aplikasi tiktok adalah memperoleh informasi dari berbagai video yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaannya. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menyangkut bagian dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menyangkut bagian luar seseorang.

3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Bagi Remaja

Teknologi aplikasi tiktok tentunya memiliki dampak positif dan negatif:

- a. Dampak positif dari aplikasi tiktok memiliki beberapa manfaat, menurut Firamadhina antara lain:¹⁶

¹⁶ Krisnani, Firamadhina. "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok," *Jurnal: Media Edukasi* 10, no. 2, (Januari 2020): 199-208.

1. Kreatif

Dimana aplikasi tiktok memicu seseorang khususnya remaja, dalam membuat berbagai karya untuk menunjukkan kreatifitasnya dari berbagai bidang, seperti bakat berjoget, melukis, bernyanyi dan lain sebagainya. Tidak hanya itu tiktok juga mampu menambah pembuatan video dan juga menyajikan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang menarik. Melatih kemampuan membuat konten yang menarik

Tiktok memberikan dampak positif untuk melatih kemampuan penggunaanya dalam menciptakan konten kreatif, menarik serta menghibur.

2. Menambah Ilmu

Dengan berbagai macam bentuk video yang menarik, terdapat video pembelajaran yang dapat membuat remaja tertarik untuk melihatnya contohnya sejarah singkat, belajar bahasa, biologi, Agama dan pembelajaran lainnya.

b. Dampak negatif menurut Putri A.W antara lain:¹⁷

1) Mempengaruhi dan menimbulkan perasaan tidak nyaman

Secara tidak langsung, tiktok dapat merusak pola pikir penggunaanya, terutama pada masa remaja. Remaja menonton

¹⁷ Wismani, Putri A. "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia," Jurnal: Komunikasi dan Budaya 2, no. 2, (Juli 2015): 252-258.

dan menemukan berbagai macam video, mereka akan menonton sampai berjam-jam yang dapat menimbulkan sakit mata, rasa tidak aman, bahkan overthinking.

2) Ingin viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa remaja membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti bergoyang dengan pakaian sexy atau berjoget yang tidak pantas untuk ditonton.

3) Banyaknya Komentar Negatif

Adanya kebebasan mengunggah konten dan mengutarakan pendapat bagi siapa saja bisa melontarkan bermacam-macam komentar di *lapak* orang lain. Komentar dengan ucapan kasar, caci maki, istilah/bahasa kasar serta ucapan yang jorok. Komentar inilah yang memicu remaja bukan hanya lewat video saja, untuk mencoba-coba mengikuti ucapan-ucapan tersebut.

4) Menghabiskan Waktu

Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang menghasilkan namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para remaja menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu yang lebih bermanfaat.

C. Remaja

Menurut tata Kerja SMGT dan Undang-Undang Perlindungan Anak pada pasal 6, kelas remaja akhir berusia 12-15 tahun.¹⁸ Menurut KBBI, remaja adalah proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa.¹⁹ Rhensi Krisna dalam jurnalnya yang berjudul "*Menelaah Dampak Pelayanan di Media Sosial bagi Kalangan Remaja*" mengatakan bahwa remaja, merupakan masa-masa labil, di satu sisi remaja ini sedang mencari jati diri dan disisi lain adanya ketidakseimbangan pada faktor hormonal yang kadang membuat perilaku mereka diluar dugaan. Memang harus diakui pada periode remaja ini seseorang sedang dalam masa tumbuh kembang. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan fisik, umur, moral, jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik lagi dari semula (ada perubahan).

Masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh gejolak dan masalah, masa yang rawan dikarenakan sering mengalami stress dalam mencari jati diri. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.²⁰

¹⁸ Pengurus Pusat SMGT. *Pengurus Sekolah Minggu Gereja Toraja, Tata Kerja SMGT & Undang-Undang Perlindungan Anak*. Rantepao: Tongkonan Sangullean Gereja Toraja, 2014.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993.

²⁰ Krisana, Rhensi. "Menelaah Dampak Pelayanan Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja," *Jurnal: Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1 (Agustus 2021): 90-102.

Seorang remaja bukan lagi kanak-kanak, tetapi juga mereka masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada posisi sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan hal tersebut juga biasa dilakukan melalui metode coba-coba meskipun melalui banyak kesalahan.²¹ Dalam buku dengan judul "*Psikologi Parktis: Anak Remaja dan Keluarga*" yang ditulis oleh Singgih Sanjaya, mengatakan bahwa tingkat perkembangan pada remaja maupun orang dewasa diberbagai tempat didapatkan oleh kebanyakan orang yang berada pada tahap ini, berarti bahwa berkelakuan dalam 2 situasi:²²

1. Situasi luar yang mengendalikan dengan baik, dimana perbuatan yang salah dapat diketahui oleh orang lain.
2. Situasi yang bebas, dimana seseorang hanya menolak perbuatan yang salah bila di dalamnya telah terbentuk sifat yang kuat: pengendalian diri yakni hati nurani.

Dengan demikian, pentingnya pembentukan pertumbuhan iman, hati nurani bagi pengendalian diri sebagai dasar dan pengarah tingkah laku. Hati nurani yang terbentuk bisa melalui pengajaran atau pendidikan agama, pendidikan dalam keluarga maupun di sekolah maupun pada lingkungan sekitarnya.

²¹ Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*132. Jakarta: KENCANA, 2021.

²² Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

D. Iman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), iman adalah kepercayaan, kepercayaan kepada Allah, ketetapan hati dan keteguhan hati.²³

Secara Teologis, Iman adalah sebuah pertemuan pribadi dengan Allah, tempat Bapa Ilahi mewahyukan diri dan manusia secara pribadi menyerahkan diri kepada-Nya.²⁴ Dimana yang sering diucapkan umat Tuhan dengan berkata “aku percaya”, memberi tanda bahwa seseorang datang secara pribadi. Seorang pribadi hanya bisa dikenal apabila dalam jati diri-Nya, membuka diri, memperkenalkan diri dan mengaku secara iman kepada Allah sebagai tanda pengakuan bahwa seseorang ini percaya kepada Allah.

Menurut Liem Kim Iman ialah sesuatu yang dipercayai, bagi orang Kristen segala sesuatu yang Allah telah nyatakan dalam Alkitab, bukan hanya percaya tetapi rela mengorbankan diri dalam kepercayaan tersebut karena iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1).²⁵

Pertumbuhan iman adalah suatu perubahan yang dialami oleh manusia dari pengharapan atau keyakinan yang sifatnya menjadi lebih baik sebelumnya, dan suatu kepastian tentang percaya kepada Yesus Kristus. Pertumbuhan iman kristen adalah salah satu usaha yang sangat penting

²³ Suanglangi, Hermanto. *Iman Kristen Dan Akal Budi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

²⁴ Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani, Jilid II: Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan*. Surabaya: Ledalero, 2003.

²⁵ Khiem, Liem. *Bertumbuh Bersama Dan Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

untuk dicapai oleh remaja melalui salah satu cara yaitu dengan pendalaman Alkitab. Pertumbuhan yang dimaksud ialah mengajak remaja untuk bertumbuh dalam iman yang menyangkut penyerahan diri yang mutlak kepada Allah. J. Wesley Brill mengatakan, "Pertumbuhan Iman sangat penting bagi orang Kristen khususnya bagi perkembangan remaja karena Tuhan Yesus menuntut iman dalam hati orang-orang yang percaya akan Dia; dan iman selalu dihargai-Nya".²⁶ Iman percaya terdiri dari empat unsur, yang pertama ialah mengaku bahwa apa yang difirmankan oleh Allah adalah benar sungguh dapat diandalkan. Yang kedua, ialah menyerahkan diri kepada Firman Tuhan sebagai dasar pengharapan. Yang ketiga ialah menerima janji Allah yang terdapat di dalam Alkitab. Yang keempat ialah menghayati kebenaran Firman Tuhan dan melakukannya.²⁷

Iman adalah pengakuan, percaya, bersandar, beserah, menghormati, menaati, menyerahkan dan mengasihi Allah dengan kesungguhan hati yaitu dengan segenap jiwa, akal budi dan ketekunan. Remaja Kristen harus teguh dalam iman (1 Kor. 16:13), tinggal di dalam (Kol 1:23) dan hidup di dalam iman (2 Kor. 5:7). Oleh imanlah setiap remaja boleh masuk kepada Allah (Roma 5:2; Efesus 3:12). Iman tidaklah statis tapi iman itu tumbuh (2 Kor. 10:25; 2 Tes. 1:3). Iman itu sendiri berasal dari Allah, sebab kepada setiap orang percaya Allah mengaruniakan suatu ukuran iman (Roma 12:3).²⁸ Jika remaja benar-benar percaya kepada Kristus, maka ia akan menerima Firman-

²⁶ Brill, Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.

²⁷ Wongso. *Dasar Kepercayaan Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

²⁸ Morris. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Nya sebagai kebenaran dan menerima kebenaran tentang Kristus dan hubungan-Nya dengan Bapa, serta percaya kepada Bapa, dan kepada pernyataan yang dibuat dalam kitab suci. Semua itu begitu mendasar sehingga sungguh-sungguh bisa dikatakan bahwa ia percaya.

E. Etis

1. Pengertian Etis

Etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban.²⁹ Artinya bahwa etika adalah sebagai suatu usaha sadar untuk melakukan sesuatu, baik maupun buruk, dan dapat memberikan pemahaman kepada setiap individu dalam hal baik buruknya sesuatu yang ingin mereka lakukan atau yang sedang mereka lakukan.

2. Pandangan Teologis Tentang Etika

Pandangan teologis etis adalah hubungan manusia dengan Allah. Apabila seseorang diberi kuasa untuk mengasihi Allah maka dia sudah dibawa masuk kedalam lingkaran kehendak Allah. Untuk lebih mengenal tentang etika telah dijabarkan dalam dua poin berikut:

a. Etika Perjanjian Lama

Etika Perjanjian Lama adalah adalah aturan-aturan yang berlaku pada masa Perjanjian Lama (PL) dalam Alkitab dan juga

²⁹ Muklis, Didi Suardi. *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya, 2020.

merupakan bagian dasar dari Etika Kristen. Dalam Kejadian 3 dijelaskan bahwa ular menggoda manusia. Ia datang kepada Hawa lalu berkata "Tentulah Allah berfirman: semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Perempuan itu menjawab dan menjelaskan, "buah dalam taman ini boleh kami makan tetapi buah pohon yang ada di tengah-tengah taman tidak boleh di makan ataupun di raba, nanti kami mati".³⁰

Artinya bahwa Allah telah memberikan perintah/aturan yang seharusnya ditaati dan dilakukan oleh manusia pertama yaitu Adam bersama istrinya tetapi kenyataannya dalam hal ini mereka tidak taat dan tidak mengindahkan apa yang telah Allah. Adam dan Hawa telah mengambil keputusan etis yang salah. Dalam dialog percakapan antara ular dengan Hawa dimana ular dipakai Iblis untuk tujuannya menyerang Adam dan Hawa. Perkataan tipu Iblis tersebut (Kej. 3:4-5), lalu mempengaruhi sikap batin atau hatinya lalu menjadi sumber sikap atau perbuatan yang mempengaruhi tindakannya. Akhirnya tindakan Hawa mengambil keputusan yang tidak etis yaitu mengambil buah terlarang tersebut dan memakannya lalu memberikan juga kepada suaminya (Kej 3:6c). Sikap tersebut mencerminkan keputusan etis yang tidak sesuai dengan iman dan tanggung jawab yang telah Allah berikan kepada mereka (Kej:3;8).

³⁰ Kelompok Kerja Pendidikan Agama Kristen. *Allah Yang Berkarya*. Jakarta: Redaksi BPK Gunung Mulia, 2009.

Pengambilan keputusan etis yang salah dalam menghadapi godaan tipuan Iblis, adalah dating dari tindakan Hawa (Kej.3:1-6).

Dari sudut ilmu etika masalah tanggung jawab tidak dapat dilepaskan dari etika. Etika menjadi tidak berarti tanpa tanggung jawab. Bertanggung jawab mempunyai pengertian seseorang yang dapat menunjukkan sesuatu itu sesuai dengan norma-norma yang harus diterapkan kepadanya. Apapun hasil dari pelaksanaan tugasnya wajib untuk dipertanggungjawabkannya kepada pemberian tugas, bersembunyi atau menghindar dalam (Kej.3:8).³¹

b. Etika Perjanjian Baru

Etika tidak hanya dibahas dalam Perjanjian Lama tetapi etika juga dibahas dalam Perjanjian Baru. Etika Perjanjian Baru adalah sebuah tuntunan dan pimpinan kehidupan orang-orang percaya bersandarkan Firman Tuhan (Alkitab). Menurut Henk Ten Napel, etika Perjanjian baru adalah hukum kasih merupakan bagian dari pengajaran Yesus Kristus yang terdapat dalam (Lukas 6:31). *“Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang berbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.”* Ungkapan-ungkapan etis dalam Perjanjian Baru bermaksud untuk memberi inspirasi supaya mengubah tingkah laku mereka yang lama dengan mengambil langkah-langkah yang baru. Jadi bukan malah meninggalkan dunia

³¹ Karel, Sosipater. *Etika Taman Eden*. Jakarta, 2016.

nyata ataupun meletakkan keselamatan di luar dunia nyata itu. Langkah baru artinya sesuai dengan Firman Tuhan supaya tidak menjadi budak dosa. Dalam Roma 6:20;23 mengatakan, ketika anda menjadi budak dosa, anda bebas dari kendali kebenaran. Pada ayat 23 mengatakan, sebab upah dosa adalah maut, tetapi pemberian Allah adalah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan Kita.³²

Dalam hal ini nyatalah bahwa, dengan berbuat baik dan melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan maka secara sadar atau tidak sadar manusia telah melaksanakan apa yang menjadi kehendak Allah. Berdasarkan Firman Tuhan (Alkitab) sebagai nilai dari tindakan yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang percaya sehingga pola perilaku dan tingkah laku orang percaya menjadi etis atau mempertimbangkan tentang apa yang benar dan apa yang tidak benar, sehingga memiliki nilai-nilai yang menjadikan hidupnya lebih baik dan berarti serta benar dalam mengambil keputusan atau tepat dalam mengambil keputusan dan juga memiliki motivasi.

³² Napel, Henk Ten. *Jalan Yang Lebih Utama Lagi Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung, 2006.